



Pengenalan Aksara Bali Melalui Metode Kolase Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Merdeka Bermain Pada Anak Usia Dini

¹⁾Ida Bagus Alit Arta Wiguna, ²⁾Ni Luh Drajati Ekaningtyas,
³⁾Ni Made Sinta Widari

^{1,2,3)} Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email: gusarta@iahn-gdepudja.ac.id *



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

(justify, book antiqua 11, cetak miring/italic, alfabetik) 3-5 words

Abstract

Community service activities focus on Geria Danendra kindergarten by implementing programmes that have been adapted to the conditions in the field. The programme that has been implemented is the introduction of Balinese script. The purpose of introducing Balinese characters is to make early childhood to know that there are Balinese characters as the mother tongue of the ethnic Balinese tribe in the Kuranji Village area, the methods used are lecture methods and collage methods with a scientific approach. The strategy applied in this service is a strategy that focuses on child learning given a collage project. The result of this service is that children are able to complete the picture and collage the picture and know the reading of the collaged characters.

Kata kunci:

Aksara Bali,
Metode Kolase,
Merdeka
Belajar,

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat berfokus pada PAUD Geria Danendra dengan menerapkan program yang telah disesuaikan dengan kondisi lapangan. Program yang telah dilaksanakan adalah pengenalan aksara Bali. Tujuan pengenalan aksara bali adalah membuat anak usia dini untuk mengetahui bahwa terdapat aksara Bali sebagai Bahasa ibu dari etnis suku bali yang berada didaerah Desa Kuranji, metode yang digunakan adalah metode ceramah dan metode kolase dengan pendekatan saintifik. Strategi yang diterapkan pada pengabdian ini adalah strategi yang berfokus pada pembelajaran anak yang diberikan proyek kolase. Hasil dari pengabdian ini adalah anak mampu menyelesaikan gambar dan mengkolase gambar serta mengetahui bacaan dari aksara yang dikolase.

(Diterima : 28 Juli 2023, Direvisi : 29 Agustus 2023, Diterbitkan : 1 November 2023)

PENDAHULUAN

Aksara Bali adalah sistem tulisan atau aksara yang digunakan untuk menulis bahasa Bali, yang merupakan bahasa yang umumnya digunakan di Pulau Bali, Indonesia. Aksara Bali merupakan salah satu aksara Brahmi, yang sama-sama berasal dari nenek moyang yang sama dengan aksara Jawa dan aksara lainnya di wilayah Nusantara (Kesiman et al., 2019; Putri et al., 2022). Aksara Bali ditulis dari kiri ke kanan dan memiliki sejumlah karakter huruf (aksara) yang mewakili bunyi bahasa Bali. Aksara-aksara ini membentuk kata-kata dan kalimat yang digunakan dalam bahasa Bali. Meskipun sebagian besar masyarakat Bali modern menggunakan huruf Latin sebagai bentuk tulisan sehari-hari, aksara Bali masih digunakan dalam banyak aspek kehidupan budaya, seperti dalam upacara keagamaan, seni, sastra, dan arsitektur (Hardiyanti et al., 2022). Aksara Bali memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi bagi masyarakat Bali dan menjadi identitas budaya yang kuat untuk pulau tersebut. Penggunaan aksara Bali terus dilestarikan dan dipelajari agar warisan budaya ini tidak hilang dan terus dihargai oleh generasi mendatang (Julianto & Sachari, 2016).

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa tantangan baru dalam pelestarian aksara Bali dan budaya Bali secara umum. Namun, masyarakat Bali dan pemerintah telah melakukan upaya nyata untuk melestarikan aksara Bali. Beberapa langkah yang diambil untuk pelestarian aksara Bali. Program-program pendidikan khusus telah diimplementasikan untuk mengajarkan aksara Bali kepada generasi muda. Sekolah-sekolah di Bali menyertakan aksara Bali dalam kurikulumnya untuk memastikan bahwa pengetahuan tentang aksara ini dapat dipelajari dan dilestarikan. Selain itu, beberapa lembaga dan peneliti terus melakukan penelitian terhadap aksara Bali untuk memperdalam pemahaman dan penggunaannya. Mendokumentasikan dan mendigitalkan teks-teks bersejarah dan literatur dalam aksara Bali. Ini membantu melestarikan karya-karya budaya dan tradisi lisan yang penting untuk budaya Bali. Pemanfaatan media dan teknologi modern juga telah membantu mempromosikan aksara Bali. Ada aplikasi dan situs web yang memungkinkan orang untuk belajar aksara Bali secara online, serta penerbitan buku dan materi pembelajaran untuk mendukung upaya pelestariannya (Dewi et al., 2014).

Para budayawan, seniman, dan komunitas adat berperan penting dalam melestarikan aksara Bali. Mereka mengadakan berbagai acara dan pertunjukan yang mencakup penggunaan aksara Bali untuk memperkenalkannya kepada masyarakat lebih luas. Aksara Bali terus digunakan dalam upacara adat dan keagamaan di Bali. Membantu menjaga keberlanjutan penggunaan aksara dalam konteks budaya dan spiritual. Pemerintah setempat juga berperan dalam pelestarian aksara Bali dengan mendukung program-program pendidikan, memberikan dukungan dana untuk penelitian, dan melakukan upaya untuk melindungi dan mempromosikan warisan budaya ini. Semua upaya ini berkontribusi dalam melestarikan aksara Bali dan memastikan bahwa kekayaan budaya ini tetap hidup dan diwariskan kepada generasi mendatang (Sulfemi 2019).

Berbeda dengan pembelajaran aksara yang terjadi di Bali, maka pelaksanaan pembelajaran aksara Bali tentu tidak diprioritaskan dalam pembelajarannya, karena perbedaan Bahasa daerah yang dimiliki oleh daerah diluar Bali. Bahasa Bali lestari hanya digunakan oleh masyarakat suku Bali semata yang bermukim pada daerah-daerah di Lombok, sehingga pembelajaran aksara Bali cenderung diberikan pada konteks pendidikan informal di keluarga (Mandala 2020). Sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini salah satunya melaksanakan kegiatan pengenalan aksara Bali kepada anak-anak. Hal ini sebagai bentuk upaya pelestarian aksara Bali kepada anak-anak melalui proses pembelajaran. Karena aksara Bali bukan hanya sekedar visual aksara dari bahasa Bali, namun dalam prosesnya aksara Bali didalamnya terkandung ajaran-ajaran suci dan terkait dengan keberadaan agama Hindu. Sehingga konsep aksara Bali bukan sekedar budaya saja, namun terdapat konteks religi didalamnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pengenalan aksara Bali pernah dilaksanakan oleh Gunada et al., (2021) pada Pasraman Amerta Sanjiwani yang terletak di Dusun Banyu Urip, Desa Rincung, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan menysasar anak-anak pasraman sebagai lembaga pendidikan keagamaan Hindu yang mengajarkan ajaran-ajaran agama Hindu. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pengenalan bentuk-bentuk aksara Bali secara *direct learning*, dengan pembinaan dan pembimbingan secara langsung. Dari kegiatan, yang awalnya siswa pasraman belum mengetahui bentuk aksara Bali dasar, setelah kegiatan akhirnya para siswa mengetahui bentuk-bentuk aksara Bali dasar (Gunada et al., 2022).

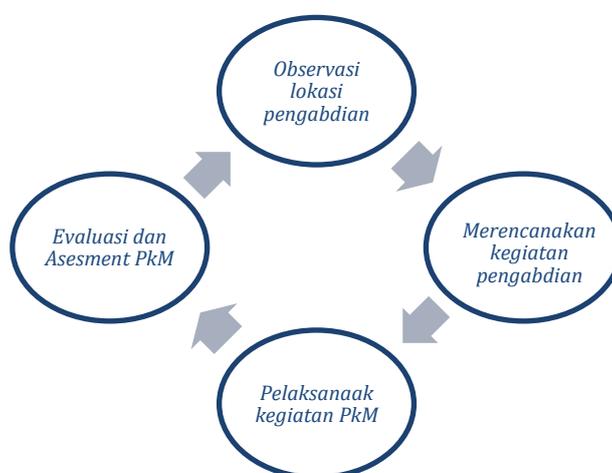
Mempelajari aksara Bali memiliki banyak manfaat dan alasan anak harus belajar aksara. Melestarikan budaya lokal aksara Bali adalah bagian penting dari warisan budaya Bali. Dengan mempelajari aksara Bali, anak-anak dapat membantu melestarikan identitas budaya dan nilai-nilai tradisional. Memahami sejarah dan tradisi melalui aksara Bali, anak-anak dapat memahami sejarah, cerita rakyat, dan tradisi lisan yang telah dituliskan dalam bentuk aksara selama berabad-abad. Ini membantu anak menghargai sejarah dan tradisi nenek moyang. Peningkatan keterampilan belajar, belajar aksara Bali juga dapat membantu meningkatkan keterampilan belajar anak, seperti konsentrasi, kemampuan berpikir logis, dan kemampuan memecahkan masalah. Penghargaan terhadap keanekaragaman Bahasa mempelajari aksara Bali mengajarkan anak-anak tentang keanekaragaman bahasa di dunia. Ini membantu anak menghargai dan menghormati bahasa dan budaya lain. Mengenalkan seni dan budaya, aksara Bali sering terlihat dalam seni dan arsitektur tradisional Bali. Dengan mempelajari aksara, anak-anak juga akan lebih mengenal seni, arsitektur, dan ekspresi budaya Bali secara keseluruhan.

Merangkul keberagaman budaya, dengan mempelajari aksara Bali, anak-anak juga belajar untuk merangkul dan menghormati keberagaman budaya di Indonesia dan dunia. Mempelajari aksara Bali adalah upaya penting dalam melestarikan budaya lokal, memahami sejarah dan tradisi, serta membuka beragam peluang untuk anak-anak. Ini juga berkontribusi pada pembentukan identitas anak dan membantu anak

menghargai warisan budaya yang kaya dari pulau Bali. Berdasarkan hasil observasi awal pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini memilih lokasi pada daerah Dusun kuranji, Desa Lembar dengan menyasar Lembaga PAUD yang kurang memiliki fasilitas dan kemampuan yang secara optimal, sehingga berdasarkan hasil observasi tim pengabdian kepada masyarakat menentukan lokasi pada PAUD Geria Danendra yang didirikan oleh perseorangan. PAUD Geria Danendra dibangun berawal dari kepedulian atas dunia Pendidikan anak usia dini yang belum sama sekali terdapat pada dusun kuranji. dalam artikel ini yang dibahas adalah program pengenalan aksara bali melalui metode kolase.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Geria Danendra, Dusun Kuranji, Desa Lembar, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat dilakukan selama lima hari dari tanggal 17 Juli 2023 sampai dengan 22 Juli 2023. Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan menyasar pada Murid PAUD yang berjumlah 14 orang. Tim pengabdian melakukan observasi untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dalam hal ini adalah para Murid PAUD Geria Danendra. Kemudian pada tahap perancangan, seluruh tim membuat rancangan pengabdian yang akan dilakukan mengacu pada kebutuhan yang telah diinventarisasi, termasuk pembagian tugas dalam tim. Selanjutnya pada tahap pengembangan, masing - masing tim dengan tugasnya diberikan keleluasaan untuk mengembangkan materi pelatihan yang akan diberikan disesuaikan dengan kebutuhan yang telah diinventarisasi. Dan terakhir pada tahap penyebaran adalah proses pelatihan yang diberikan kepada Murid PAUD Geria Danendra, sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan yang dimiliki. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi partisipan, wawancara dan studi dokumen, dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Secara ringkas metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis maka dapat dijabarkan hasil dan pembahasan berkaitan dengan kegiatan pengenalan aksara Bali ini yaitu :

1). Langkah awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah survei lokasi pengabdian Bersama seluruh tim prodi PG PAUD, di lapangan tim menemukan lokasi yang strategis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dikarenakan mayoritas masyarakatnya beragama Hindu dan lokasinya Lembaga Pendidikan anak usia dini memang layak dibantu melalui pengabdian kepada masyarakat agar dapat meningkatkan keilmuan baik dari guru, Murid, maha anak dan dosen. Lokasi pengabdian terletak pada PAUD Geria Danendra Dusun Kuranji, Desa Lembar.

2). Tahap kedua adalah perencanaan, perencanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui rapat tim panitia pengabdian untuk menentukan judul dan tema serta program yang diberikan di lokasi pengabdian. Program yang dibutuhkan di lapangan telah didiskusikan oleh tim dengan pihak Lembaga PAUD Geria Danendra. Salah satu program yang terpilih adalah pengenalan aksara Bali dengan sasaran anak usia dini yang masih fokus dengan belajar sambil bermain. Pada tahapan ini agenda pengabdian terdiri dari waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, mempersiapkan sarana dan prasarana beserta media yang sesuai dengan program kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian.

3). Tahapan Ketiga adalah pelaksanaan, pada kegiatan pengenalan aksara Bali melalui metode kolase sebagai implementasi kurikulum merdeka dan merdeka bermain pada anak usia dini berbasis dengan cara pembimbingan secara langsung dan terukur, dimana Pembina menjelaskan alur pelaksanaan kegiatan dibantu dengan Pembina dan maha anak untuk membimbing berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar pengenalan aksara Bali. Pada proses ini seluruh Pembina mengarahkan anak untuk mengerjakan pembelajaran melalui metode kolase dengan menuangkan lem dan mengarahkan penempelan kertas yang sesuai dengan bentuk aksara Bali. Selain mengkolase anak-anak diberikan pengetahuan tentang huruf aksara Bali *wreastra*. Hal ini terlihat pada gambar 2, 3, 4, 5, dan 6.

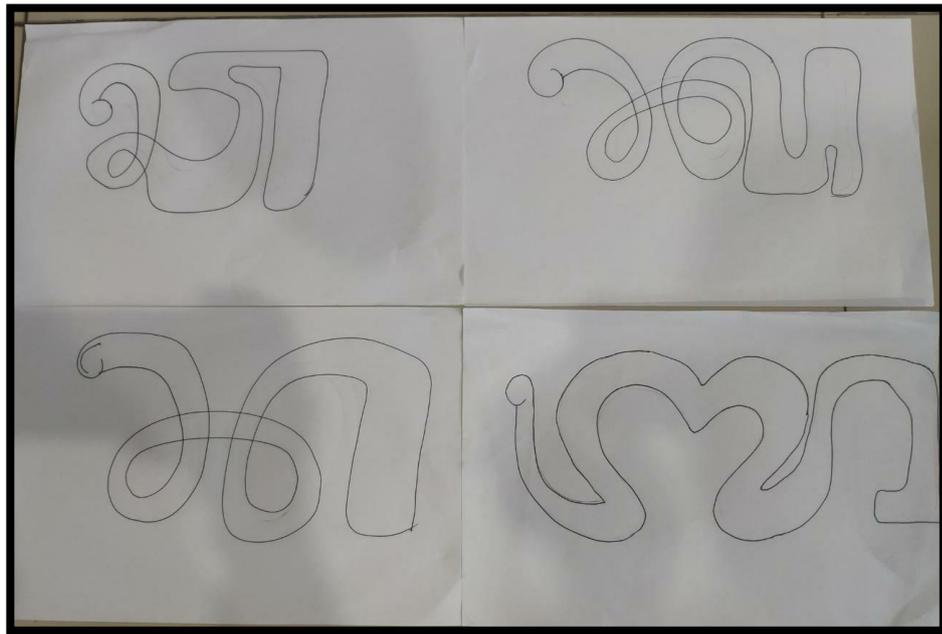
4). Tahapan keempat adalah evaluasi, pada tahap ini pembina memberikan penilaian atas karya yang dikerjakan oleh murid dengan memberikan nilai berupa jumlah bintang yang didapat anak. Selain itu, pembina juga bertanya kepada anak-anak kesan yang dialami selama proses pembelajaran. Dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung dapat ditarik dan disimpulkan yaitu : a). anak-anak dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pengenalan aksara Bali mengikuti dengan tekun dan menikmati pembelajaran sambil bermain. b). anak-anak selalu fokus pada saat kegiatan berlangsung dengan metode kolase anak menempelkan kertas satu persatu hingga seluruh aksara tertempel. c). anak-anak perlu melaksanakan kegiatan secara kontinyu agar dapat melatih dan menstimulasi perkembangan motorik anak. d). Dalam pembelajaran diperlukan media-media yang lain agar pengenalan aksara Bali tidak terasa asing bagi anak usia dini.



Gambar 2. Memberikan pengarahan sebelum mengkolase
(Sumber: Tim Pengabdian, 2023)

TABEL AKSARA BALI									
AKSARA WRÉASTRA									
ᬓ	ᬔ	ᬕ	ᬖ	ᬗ	ᬘ	ᬙ	ᬚ	ᬛ	ᬜ
ha	na	ca	ra	ka	da	ta	sa	wa	
ᬝ	ᬞ	ᬟ	ᬠ	ᬡ	ᬢ	ᬣ	ᬤ	ᬥ	ᬦ
la	ma	ga	ba	nga	pa	ja	ya	nya	
PANGANGGÉ AKSARA									
ᬓᬫ	ᬔᬫ	ᬕᬫ	ᬖᬫ	ᬗᬫ	ᬘᬫ	ᬙᬫ	ᬚᬫ	ᬛᬫ	ᬜᬫ
ha	na	ca	ra	ka	da	ta	sa	wa	
ᬝᬫ	ᬞᬫ	ᬟᬫ	ᬠᬫ	ᬡᬫ	ᬢᬫ	ᬣᬫ	ᬤᬫ	ᬥᬫ	ᬦᬫ
la	ma	ga	ba	nga	pa	ja	ya	nya	
PANGANGGÉ SUARA					PANGANGGÉ TENGENAN				
ᬫᬫ	ᬫᬮ	ᬫᬯ	ᬫᬰ	ᬫᬱ	ᬫᬲ	ᬫᬳ	ᬫ᬴	ᬫᬵ	ᬫᬶ
i	u	e	o	e	h	r	ng	a	
ANGKA									
ᬫᬫ	ᬫᬮ	ᬫᬯ	ᬫᬰ	ᬫᬱ	ᬫᬲ	ᬫᬳ	ᬫ᬴	ᬫᬵ	ᬫᬶ
1	2	3	4	5	6	7	8	9	0
CECIRÉN PAPAOSAN									
ᬫᬫ	ᬫᬮ	ᬫᬯ	ᬫᬰ	ᬫᬱ	ᬫᬲ	ᬫᬳ	ᬫ᬴	ᬫᬵ	ᬫᬶ
carik siki	carik kalih	carik pamungkah	panti	pasalin					
Media Belajar Bahasa & Aksara Bali Belajar Bahasa Bali belajarbahasabali.com									

Gambar 3. Penjelasan Singkat Aksara Wreastra
(Sumber: Tim Pengabdian, 2023)



Gambar 4. Media Kolase
(Sumber: Tim Pengabdian, 2023)



Gambar 5. Proses mengkolase aksara Bali
(Sumber: Tim Pengabdian, 2023)



Gambar 6. Proses kolase yang dilaksanakan oleh anak
(Sumber: Tim Pengabdian, 2023)



Gambar 6. Hasil kolase Anak Usia Dini
(Sumber: Tim Pengabdian, 2023)

Pengenalan aksara Bali melalui metode kolase merupakan cara yang menarik dan kreatif untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dan merdeka bermain pada anak usia dini (Lestari & Andari, 2023). Berikut adalah pendekatan dan manfaat dari penggunaan metode kolase dalam pengenalan aksara Bali 1). Pembelajaran berpusat pada anak, dalam kurikulum merdeka belajar pendekatan pembelajaran berpusat pada anak sangat ditekankan. Metode kolase memungkinkan anak untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, karena anak dapat memilih bahan-bahan yang ingin digunakan dan menciptakan kolase sesuai dengan kreativitas dan minat pribadi anak. 2). Pengenalan aksara Bali melalui metode kolase memungkinkan anak untuk mengenal karakter dan bentuk aksara Bali secara kreatif. Anak dapat menggunakan potongan-potongan kertas, gambar, atau bahan lainnya untuk membentuk aksara Bali dan membantu mengingatnya dengan lebih mudah melalui pengalaman kreatif tersebut. 3). Peningkatan keterampilan seni dan motorik halus, metode kolase melibatkan kegiatan fisik seperti memotong, menempel, dan merangkai bahan-bahan yang berbeda. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan seni dan motorik halus anak, yang pada gilirannya dapat mendukung pengembangan koordinasi dan keterampilan kognitif anak (Suary et al., 2022). 4). Integrasi dengan mata pelajaran lain, pengenalan aksara Bali melalui metode kolase dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, seperti bahasa Indonesia atau sejarah Bali. anak dapat belajar tentang arti dan sejarah aksara Bali, sambil menciptakan kolase yang mencerminkan pemahaman anak tentang aksara tersebut.

Pengalaman pembelajaran menyenangkan, metode kolase adalah bentuk pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Dengan mengintegrasikan metode ini dalam pengenalan aksara Bali, anak dapat lebih antusias dan termotivasi untuk belajar dan memahami aksara tersebut. Pengenalan budaya lokal, pengenalan aksara Bali melalui metode kolase juga merupakan cara yang baik untuk memperkenalkan budaya lokal Bali kepada anak. Anak dapat memahami bahwa aksara Bali adalah bagian penting dari warisan budaya pulau ini dan memiliki nilai historis yang tinggi. Dalam keseluruhan, pengenalan aksara Bali melalui metode kolase dapat menjadi pendekatan yang efektif dan bermakna untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dan Merdeka Bermain. ini merupakan pemberian kesempatan bagi anak untuk belajar dengan cara yang kreatif dan menyenangkan, sambil menghargai dan memahami nilai budaya dari aksara Bali.

SIMPULAN

Pengenalan aksara Bali melalui metode kolase merupakan implementasi yang efektif dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan Merdeka Bermain pada anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dengan mengeksplorasi kreativitas anak melalui kolase. Dengan metode kolase pengenalan aksara Bali menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Anak-anak dapat belajar sambil bermain, menggali potensi seni dan kreativitas anak, serta memahami nilai budaya dari aksara Bali. Pengenalan aksara Bali melalui metode kolase

juga dapat mengembangkan keterampilan seni dan motorik halus anak-anak, serta memberikan pemahaman tentang sejarah dan makna aksara Bali secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang berpusat pada anak dan mengintegrasikan metode kolase ke dalam kurikulum, anak-anak usia dini dapat merasa lebih antusias dan termotivasi untuk mempelajari aksara Bali, serta mengenali dan menghargai budaya lokal dari pulau Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. S., Kesiman, M. W. A., & Sunarya, I. M. G. 2014. "Aplikasi Pembelajaran Pengenal Aksara Bali Menggunakan Metode Template Matching." *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI* 3(1):41-50.
- Gunada, I. W., Wiguna, I. B., Yasa, I. M., Ekaningtyas, N. L., Wiasti, N., Anom, A. A., Utari, N. M., Putri, N. P., Swari, N. N., & Amni, S. 2022. "Pengenalan Aksara Bali Pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Dan Mewarnai." *Dharma Sevanam : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):184-94. doi: 10.53977/sjpkm.v1i2.799.
- Gunada, I. W. A., Dyatmika, G. E. P., & Weda, G. L. N. 2021. "Pelatihan Dan Pembelajaran Aksara Bali Pada Anak-Anak Di Pasraman Amerta Sanjiwani." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(2):155-64. doi: 10.31764/jpmb.v4i2.4136.
- Hardiyanti, K. R., Purnami, I. P., & Aryana, I. B. P. M. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Aksara Bali Menggunakan Aplikasi Transliterasi Aksara Bali Kelas XI MIA 1." *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha* 9(1):1-10.
- Julianto, I. N. L., & Sachari, A. 2016. "Keterlibatan Simbol Tradisi Sebagai Stimulus Bagi Anak-Anak Dalam Proses Mempelajari Budaya Bali." *SOSIOHUMANIKA* 9(2):249-68.
- Kesiman, M. W. A., & Pradnyana, G. A. 2019. "Pengembangan Game Edukasi Tematik Aksara Dan Bahasa Bali Pada Lontar Berbasis Mobile." *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)* 8(3):522-33.
- Lestari, N. W. R., & Andari, I. A. M. Y. 2023. "Implementasi Pendekatan Seni Kolase Dalam Menstimulasi Keterampilan Abad Ke-21 Pada Anak Usia Dini." *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya* 1(1):1-13. doi: 10.53977/jws.v1i1.1044.
- Mandala, H. 2020. "Realitas Bahasa Bali Di Lombok Terkini." *Jurnal Ilmiah Telaah* 5(1):76-82. doi: 10.31764/telaah.v5i1.1681.
- Putri, A. A. I. A., Wijaya, I. P. S., & Pradnyanita, A. S. I. 2022. "Perancangan Buku Interaktif Sebagai Pembelajaran Aksara Bali Untuk Siswa SD Di Denpasar." *Jurnal Selaras Rupa* 3(1):10-19.
- Suary, N. P. C. P., Mawarini, N. K. A., Sukerti, I. G. A., Yun, C., & Wiguna, I. B. A. A. 2022. "Praktik Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menempel Dan Menggunting." *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):195-205. doi: 10.53977/sjpkm.v1i2.803.
- Sulfemi, W. B. 2019. *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya*.